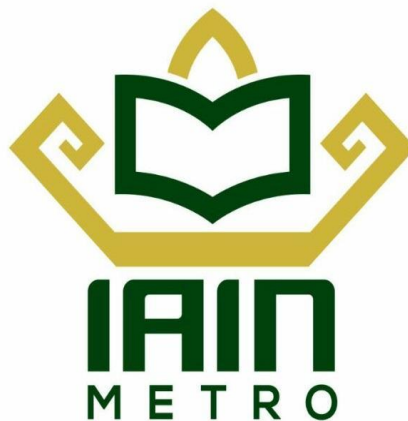


SKRIPSI

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBU
(Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh

**ANNISA LISDA AMALIA
NPM 1704040178**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBU
(Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178

Pembimbing Skripsi :

1. Suci Hayati, S.Ag, MSI
2. Era Yudistira, M.Ak

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Annisa Lisda Amalia
NPM : 1704040178
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Skripsi : TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN
BAMBU (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan
Sekampung Kabupaten Lampung Timur)

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak.
NIP. 19901003 201503 2 010

Metro, 24 Januari 2023
Dosen Pembimbing I

Suci Hayati, M.S.I.
NIP. 19770309 200312 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN
BAMBU (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan
Sekampung Kabupaten Lampung Timur)

Nama : ANNISA LISDA AMALIA
NPM : 1704040178
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing II



Era Yudistira, M.Ak.
NIP. 19901003 201503 2 010

Metro, 24 Januari 2023
Dosen Pembimbing I



Suci Hayati, M.S.I.
NIP. 19770309 200312 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0997 / In.28 / J / PP.00.009 / 04 / 2023

Skripsi dengan Judul: ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBUR (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, disusun oleh: ANNISA LISDA AMALIA, NPM: 1704040178, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat/24 Maret 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Suci Hayati, M.S.I

(.....)

Penguji I : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I

(.....)

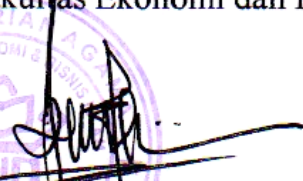
Penguji II : Era Yudistira, M.Ak

(.....)

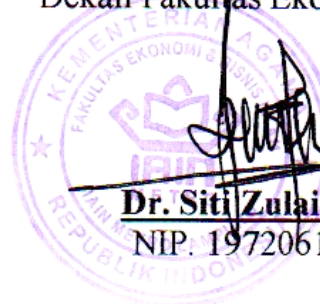
Sekretaris : Ananto Tri Wibowo, M.E

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H
NIP. 19720611 199803 2 001



**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBU
(Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur)**

ABSTRAK

**Nama : Annisa Lisda Amalia
Npm : 1704040178**

Pemberdayaan merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha kerajinan bambu di desa Wonokarto. Hal ini dikarenakan pengembangan usaha kerajinan bambu banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan usaha kerajinan bambu desa Wonokarto sehingga masyarakat yang tidak berdaya perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan sumber data baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan usaha kerajinan bambu di desa Wonokarto. Sumber data yang diperoleh dari kepala desa, paguyuban guyub rukun dan masyarakat pengrajin bambu setempat untuk dijadikan narasumber.

Dari hasil penelitian dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah para pengrajin dapat mengatasi berbagai penghambat untuk pengembangan usahanya, terutama pada pembuatan produk yang inovatif, pemerintah sering mengadakan pelatihan guna untuk memberikan edukasi terhadap para pengrajin agar bisa memproduksi produk baru yang inovatif agar bersaing dapat di pasaran, selain itu pemerintah juga membantu dalam segi permodalan melalui bantuan yang di berikan kepada pengrajin serta membantu dalam segi promosi melalui pameran di daerah maupun manca negara.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kerajinan Bambu, Pengembangan Usaha

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANNISA LISDA AMALIA

NPM : 1704040178

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2022
Yang Menyatakan,



Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنِينَ الْمُحْتَرِينَ

“Sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/ bekerja keras.”

(H.R. Baihaqy No. 453)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga satu tanggung jawab telah terselesaikan. Sebuah karya baru saja tercipta dengan sentuhan suka duka dan pengorbanan sangat luar biasa yang terbingkai dari cinta dan kasih sayang dari kesetiaan hati yang paling dalam. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku Ibu Eni Riyanti dan Bapak Muhammad Nurcholis yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat yang luar biasa agar bisa terwujudnya cita cita anaknya, demi kuliahku beliau mampu mengorbankan semuanya tanpa kenal lelah untuk membiayaiku agar saya bisa mendapatkan gelar sarjana.
2. Untuk kakakku almarhum Nimas Lisda Yanti, beliau adalah kakak kandung saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini dan dukungan serta doa untuk saya agar dapat wisuda dengan nilai yang baik.
3. Untuk adikku Fina Lisda Rahmawati, dan Evan Lisda Rachamatullah, mereka adalah adik kandung saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini dan doa untuk saya agar dapat wisuda dengan nilai yang baik.
4. Untuk keponakanku Devanka Atharya Darma Prasetyo terimakasih sudah menjadi semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Terimakasih kepada Ibu Era Yudistria, M.Ak selaku pembimbing akademik.
6. Terimakasih kepada Ibu Suci Hayati, M,S.I dan Era Yudistria, M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah bersedia dan bersabar mengantarkanku untuk mengantungi gelar sarjana. Semoga kebahagiaanmu juga merupakan kebahagiaanmu sebagai “Dosen Pembimbing” yang sangat baik.
7. Sahabat-sahabatku dan Almamater IAIN Metro, teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang membuat ku semangat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. atas taufiq hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro guna memperoleh gelar sarjana S.E.

Penyelesaian penulisan skripsi ini dengan berbagai upaya, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti ucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Suci Hayati, M.Si sebagai pembimbing 1 dan Era Yudistira, M.Ak sebagai pembimbing II yang sudah memberikan arahan dan bimbingan. Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang sudah memberikan ilmu dan berbagai penunjang selama peneliti menjalani proses pendidikan.

Untuk perbaikan skripsi ini kritik dan saran peneliti harapkan dan akan diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Metro, 17 Juni 2022
Peneliti



Annisa Lisda Amalia
NPM 1704040178

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat.....	11
1. Pengertian Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	11
2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	13
3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	14
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	17
5. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	19
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	20

B. Pengembangan Usaha	22
1. Pengertian Pengembangan Usaha	22
2. Tahapan Pengembangan Usaha.....	22
3. Unsur-unsur dan Aspek Pengembangan Usaha	24
4. Indikator Usaha yang Mengalami Perkembangan	26
C. Pengembangan Kerajinan Bambu	29
1. Kerajinan Bambu	29
2. Pengolahan dan Pemanfaatan Bambu	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara.....	35
2. Dokumentasi	36
D. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gambaran Umum Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur.....	38
B. Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu.	42
C. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu	50
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kerajinan Bambu	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Desa Wonokarto	41
Tabel. 2 Sarana Kesehatan dan Pendidikan	42
Tabel. 3 Jenis dan Harga Produk.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpulan Data
2. Outline
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Foto-foto Penelitian
9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Dengan kekayaan alam tersebut dapat menjadi salah satu modal bagi pembangunan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi berdampak pada perekonomian masyarakat, maka perbaikan kondisi perekonomian menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Perbaikan kondisi ekonomi dapat ditempuh dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia menjadi hal penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah berdampak pada kondisi masyarakat dalam melihat dan mengatasi masalah kehidupan yang menyebabkan adanya pengangguran, maka dari itu pengembangan dan pemberdayaan manusia menjadi hal yang harus dilakukan.

Pemberdayaan adalah sebuah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak untuk mengusahakan agar keinginan dapat terjadi atau tidak sama sekali.¹ Pemberdayaan juga diartikan sebagai pemberian tanggung jawab terhadap pekerjaan untuk mengambil keputusan pada pengembangan produk. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dengan melibatkan nilai-nilai masyarakat untuk membangun sebuah

¹ Suwatno dan Donni Juni P, "Manajemen SDM Dalam Publik dan Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2016), 182.

energi baru dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dengan keterbatasannya agar dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.² Konsep pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar saja tetapi juga pada bagaimana upaya alternatif dalam menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian.

Strategi alternatif pembangunan dengan cara pemberdayaan masyarakat ini nantinya dapat menciptakan sebuah karya, literatur yang nyata. Sebagaimana manusia diciptakan agar dapat memanfaatkan hal-hal disekitarnya. Seperti yang telah disebutkan dalam surat Az-Zukhruf ayat 32 yaitu :

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ۝ ٣٢

Artinya : *Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan. (Q.S Az-Zukhruf : 32)*³

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia dilebihkan atas sebagian yang lain dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Dalam konteks pemberdayaan ayat ini memberikan dorongan agar manusia dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan potensi yang ada. Melalui pemberdayaan masyarakat dapat mengasah skill dan kreativitas masyarakat sehingga ketertinggalan dan gejolak ekonomi dapat teratasi.

²Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" Civis, Volume 1 No 2 Juli 2011, 87.

³ QS. Az-Zukhruf (25) : 32.

Kerajinan merupakan kegiatan keterampilan untuk menghasilkan sebuah barang yang mengandung unsur seni.⁴ Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan keterampilan masing-masing yang didukung dengan sumber daya alam yang ada di daerahnya. Bambu menjadi salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai jenis kerajinan. Upaya melestarikan kerajinan bambu juga dilakukan oleh masyarakat Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang mempelajari dan mengembangkan berbagai jenis kerajinan dari bambu karena ketersediaan bambu yang cukup melimpah di daerah tersebut. Kerajinan bambu ini dilakukan oleh masyarakat untuk membangun perekonomian di daerah mereka yang sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani. Sejak tahun 1998 kerajinan bambu ini mulai diberdayakan oleh masyarakat Desa Wonokarto, karena kondisi perekonomian yang menurun dan hanya bergantung pada hasil panen yang harus menunggu beberapa bulan kemudian sehingga untuk membeli bahan pokok kebutuhan sehari-hari membuat masyarakat mengeluh. Seperti yang disampaikan oleh Misgianto salah satu pengrajin bambu di desa Wonokarto bahwa:

*“Awal mula kerajinan bambu ini dimulai pada tahun 1998, masyarakat hanya bergantung pada hasil panen saja, untuk masyarakat seperti saya yang tidak punya sawah bingung bagaimana agar tetap bisa makan dan memenuhi kebutuhan keluarga, akhirnya masyarakat memanfaatkan bambu-bambu yang ada disekitar pekarangan rumah untuk dibuat menjadi barang yang memiliki nilai jual seperti cikrak, bakul, kurungan ayam, obrok dan kerajinan dari bambu yang lain yang dapat dijual sehingga dapat membantu perekonomian”.*⁵

⁴ Dade Mahzuni dkk, “Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya”, Vol 6, No 2, Juni 2017, 102.

⁵ Wawancara dengan Sumardiono salah satu pengrajin bambu di Desa Wonokarto, pada tanggal 25 Juli 2021.

Kerajinan bambu yang diberdayakan oleh masyarakat Desa Wonokarto memiliki dampak yang dapat membantu menaikkan pendapatan masyarakat, sehingga tidak hanya bergantung pada hasil panen saja. Kerajinan bambu ini dilakukan oleh masyarakat dusun V yang dikerjakan secara mandiri atau individu dan kelompok. Menurut hasil *Research* Jumlah keseluruhan masyarakat pengrajin bambu di Desa Wonokarto yaitu ada 65 orang dan 40 orang mengerjakannya secara berkelompok. Kemudian ke 40 orang tersebut dibagi kedalam 4 Paguyuban yang ada di desa Wonokarto dan ke 4 paguyuban tersebut menghasilkan produk yang berbeda-beda namun bahan dasarnya tetap sama yaitu bambu. Menurut hasil wawancara dengan PakMiswanto, Paguyuban 1 dengan jumlah anggota 9 orang menghasilkan produk seperti miniatur. Paguyuban 2 dengan jumlah anggota 7 orang menghasilkan produk alat rumah tangga seperti nampan, cikrak, bakul dan sejenisnya paguyuban 3 dengan jumlah anggota 12 orang menghasilkan produk seperti meja, kursi. Paguyuban 4 dengan jumlah anggota 12 orang menghasilkan produk seperti lampu tidur, vas bunga dan topi. Hasil kerajinan masyarakat tersebut semakin bervariasi karena adanya dukungan dan pemberdayaan masyarakat berupa edukasi dan pelatihan sehingga dapat menyeimbangkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Setelah dilakukannya pemberdayaan kepada para anggota paguyuban, mereka semakin bersemangat untuk berinovasi dalam menghasilkan suatu produk baru, sehingga pendapatan yang diperoleh setelah

dilakukannya pemberdayaan tersebut semakin meningkat dikarenakan jenis produk yang akan dipasarkan juga semakin bertambah.

Adanya pemberdayaan yang mempengaruhi ekonomi masyarakat. Perubahan perekonomian yang membaik dirasakan oleh para masyarakat yang membuat kerajinan untuk jenis alat-alat rumah tangga, karena kegunaannya yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dipedesaan, sehingga pendapatan yang diperoleh lebih dari cukup untuk menopang kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Namun bagi masyarakat yang hanya membuat kerajinan untuk jenis miniatur kurang banyak diminati, karena untuk jenis miniatur biasanya yang mencari hanya kalangan menengah atas. Maka dari itu pendapatan masyarakat yang membuat kerajinan bambu untuk jenis miniatur lebih rendah dari pada penghasilan masyarakat pengrajin alat-alat rumah tangga. Seperti yang disampaikan oleh Suhardi pengrajin bambu, bahwa kurangnya kreativitas pengolahan atau pembuatan kerajinan bambu untuk hiasan atau miniatur, maka perlunya pemberdayaan untuk meningkatkan kreativitas tersebut, agar bisa bersaing dengan kerajinan tangan lainnya. Beliau juga menyampaikan bahwa selama adanya masa pandemi Covid pendapatan yang diperoleh menurun drastis, hampir 50% pendapatan yang diperoleh berkurang dari pendapatan sebelum Covid, sebelum adanya pandemi Covid-19 pendapatan perhari setiap paguyuban mencapai Rp500.000 dan perbulan mencapai Rp7.000.000- Rp10.0000, sedangkan pasca Covid pendapatan menurun hanya

sampai pada Rp100.000- Rp200.000 perhari dan Rp1.000.000- Rp2.000.000 perbulan.⁶

Pengembangan unit usaha kecil atau *home industry* dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga gejala perekonomian dapat berkembang seiring dengan kemajuan zaman, seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat desa Wonokarto sehingga dapat mendukung sektor pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama pada masyarakat Desa Wonokarto. Sebagai salah satu desa penghasil kerajinan yang memiliki prospek yang bagus, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu (Studi Kasus di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan bambu di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan bambu?

⁶Wawancara dengan Mes salah satu pengrajin bambu di Desa Wonokarto, pada tanggal 2 September 2021.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kerajinan bambu
- b. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kerajinan bambu.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam khasanah keilmuan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kerajinan bambu.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumber referensi dan informasi bagi para peneliti yang akan meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan bambu.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang ada, peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, agar tidak terjadi pengulangan terhadap kajian yang sama.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prio Tri Isyanto mahasiswa jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”.⁷ Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian yang dilakukan oleh Prio Tri Isyanto dilakukan dengan bentuk pelatihan pengelolaan BUM Desa, dengan menggerakkan pihak-pihak terkait seperti penguatan kelembagaan BUM Desa yang berbadan hukum, aspek pengembangan masyarakat dengan memberikan pelatihan usaha yaitu pembuatan sablon dengan memberdayakan Satlinmas dan kegiatan musyawarah desa serta mengembangkan potensi desa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat, namun dalam konsep yang berbeda. Dalam penelitian ini pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sebagai wadah untuk kegiatan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait dengan prinsip pengelolaan BUM Desa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kerajinan bambu, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat Desa Wonokarto.

2. Uswatun Hasanah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penelitiannya, berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan

⁷Prio Tri Isyanto, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”, Skripsi UNNES Semarang, 2017.

Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS)”⁸. Pada penelitian ini membahas mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus dan anggota P2W-KSS dengan program penyuluhan, pelaksanaan, serta evaluasi melalui peningkatan peranan wanita dan keluarga sehat yang hasilnya berdampak pada peningkatan pendapatan, mengurangi pengangguran, menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Persamaan penelitian Uswatun Hasanah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama melakukan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. Namun perbedaannya penelitian Uswatun Hasanah dengan penelitian yang akan diteliti membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan peranan wanita keluarga sehat. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan kerajinan tangan masyarakat di Desa Wonokarto.

3. Selanjutnya penelitian Suswarina Andri Aswari mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok *Iyan Handicraft*”⁹. Hasil penelitian Suswarina Andri Aswari bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahap yaitu tahap penyadaran, penguatan potensi, pelaksanaan tindakan nyata dan tahap evaluasi. Pemberdayaan masyarakat melalui eceng gondok dalam penelitiannya

⁸ Uswatun Hasanah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁹ Suswarina Andri Aswari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok *Iyan Handicraft*”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

memiliki faktor pendukung yaitu bahan eceng gondok yang digunakan untuk kerajinan harganya relatif murah mudah didapat dan pemasarannya yang sangat mudah, masyarakatnya juga memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam proses pemberdayaan tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan. Perbedaannya terdapat pada jenis dan bahan yang digunakan dalam membuat kerajinan. Dalam penelitian Suswarina membahas pengembangan kerajinan dari eceng gondok, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu membahas tentang pengembangan yang dilakukan melalui kerajinan bambu. Keduanya juga sama-sama meneliti pengembangan kerajinan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat namun di lokasi yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata daya yang memiliki arti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan *ber-* menjadi berdaya artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Kemudian mendapat awalan dan akhiran *pe-an* sehingga menjadi pemberdayaan yang diartikan sebagai proses atau usaha menjadikan untuk membuat mampu, dapat bertindak, atau melakukan sesuatu. Menurut Stewart pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan, yaitu kemampuan untuk mengusahakan agar sesuatu itu terjadi ataupun tidak sama sekali.¹ Sedangkan menurut istilah pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar keinginan-keinginannya dapat terpenuhi, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas sosial, dan lain sebagainya.

Masyarakat adalah manusia yang senantiasa berinteraksi dengan manusia lain dalam sebuah kelompok. Kehidupan masyarakat bersifat

¹Suwatno dan Donni Juni P, "Manajemen SDM Dalam Publik dan Bisnis",182.

dinamis yang tidak dapat dihindari, karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya.² Kehidupan masyarakat adalah sebuah sistem sosial yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga bagian-bagian tersebut menjadi sebuah kesatuan yang terpadu. Manusia dalam lingkungan masyarakat akan bertemu dengan manusia lain dengan peran dan sifat yang berbeda-beda.

Pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) serta pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan sebuah kemampuan individu dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat dalam anggotanya memiliki kesehatan fisik, mental, terdidik, dan inovatif, hal tersebut dapat menjadi kebedayaan yang tinggi dalam masyarakat. Namun selain nilai-nilai tersebut, ada pula nilai intrinsik dalam masyarakat yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti nilai kekeluargaan, gotong royong, serta kebhinnekaan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan mengembangkan diri dalam menuju kemajuan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dari kondisi sebelumnya atau sekarang untuk melepaskan diri dari ketidakmampuan dan dari perangkap

² Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Geoedukasi*, Vol III Nomer 1, 1 Maret 2014, 38.

kemiskinan serta keterlatarbelakangan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai cara memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga membantu dalam mempertahankan dan mengembangkan keterampilan serta prakarsa untuk melakukan pembangunan baik di bidang ekonomi, sosial, budaya secara mandiri dan berkelanjutan.³ Demokrasi ekonomi berarti kedaulatan rakyat di bidang ekonomi, di mana kegiatan ekonomi yang ada berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Agar hal tersebut dapat berjalan maka aspirasi masyarakat yang tertampung harus dirumuskan agar kegiatannya nyata.

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip menurut Mathews merupakan pernyataan kebijakan yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan dan mengambil keputusan dengan konsisten. Prinsip dapat berlaku dan diterima secara umum karena kebenarannya melalui berbagai pengamatan dengan kondisi yang beragam.⁴ Berikut prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Mengerjakan, awal mula dari pemberdayaan masyarakat karena setiap mengerjakan sesuatu melibatkan masyarakat dalam menghasilkan suatu hal. Dengan adanya proses mengerjakan maka masyarakat akan banyak belajar sehingga ilmu yang di dapat akan semakin banyak

³ Wisnu Idrajit dan Soimin, "Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan", (Malang: Intrans Publishing, 2014), 65.

⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik", (Bandung: Alfabeta, 2019), 105.

sehingga dapat mengembangkan pikiran serta keterampilannya yang akan diingat dan diterapkan dalam jangka panjang.

- b. Akibat, dalam penerapan pemberdayaan masyarakat harus dapat memberikan akibat atau pengaruh yang positif dan bermanfaat, karena jika kegiatan pemberdayaan masyarakat itu baik akan sangat berdampak pada perasaan senang dan puas dalam diri masyarakat yang akan mempengaruhi semangatnya untuk terus belajar.
- c. Asosiasi atau mengaitkan, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan harus berkaitan dengan kegiatan lainnya, karena masyarakat akan cenderung menghubungkan kegiatan yang dilakukan saat ini dengan kegiatan-kegiatan lain yang memiliki hubungan dengan kegiatan tersebut.

3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan pada hakikatnya adalah sebuah usaha yang berkesinambungan untuk menjadikan masyarakat lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam kehidupannya. Maka pemberdayaan tidak dapat dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada tahapan tertentu, namun harus terus berkesinambungan dan kualitasnya meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya. Adapun tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yang diutarakan oleh Randy R WWrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto yaitu:⁵

⁵Fitri Febrina Anggraini dan Titik Djumiarti, S.Sos, M.Si, "Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Perudungan Kidul Kota Semarang", 2019, 7.

a. Tahap Penayadaran

Tahap penayadaran diadakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang terkait dalam proses pemberdayaan. Hal ini dilakukan dengan memberikan pencerahan dan motivasi agar mereka dapat keluar dari lingkup kemiskinan. Dalam tahap penayadaran ini biasanya dilakukan dengan pendampingan dengan prinsip bahwa masyarakat mampu membangun sebuah mimpi dengan proses pemberdayaan yang dimulai dari dalam diri mereka sendiri.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap ini dilakukan untuk memampukan masyarakat dengan diberikan daya dan kuasa agar memiliki keterampilan dalam mengambil peluang. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan kegiatan yang dapat meningkatkan *lifeskill*. Pengkapasitasan dilakukan dalam bentuk restrukturasi mampu melaksanakan pemberdayaan dengan baik. Peranan pemerintah dapat mendukung dalam meningkatkan sumber daya manusia penyuluhan, pelatihan, dan bimbingan dibidang usaha kerajinan.

c. Tahap Pendayaan

Tahap ini masyarakat diberikan peluang sesuai kemampuannya melalui partisipasi berkelanjutan dalam memberikan peran yang lebih besar sesuai kapasitas dan kapabilitas dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan sebelumnya. Bahwa proses pemberian daya diberikan dengan kecakapan penerima. Pemberian

kredit kepada masyarakat yang kurang mampu yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuan pengelolaan usaha. Misalnya, jika perputaran usahanya mampu mencapai tiga juta maka diberikan pinjaman modal tiga puluh juta.

Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat juga dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Tahapan-tahapan tersebut secara rinci sebagai berikut:

- 1) Tahap seleksi lokasi, dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga dan pihak-pihak terkait serta masyarakat.
- 2) Tahap sosialisasi pemberdayaan, sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan komunikasi dengan masyarakat. Melalui sosialisasi dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait mengenai program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang direncanakan.
- 3) Tahap ketiga yaitu proses pemberdayaan masyarakat yang pada hakikatnya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Kajian keadaan pedesaan partisipatif
 - b) Pengembangan kelompok
 - c) Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan

- d) Monitoring dan evaluasi partisipatif
- 4) Tahap pemandirian masyarakat, berpedoman pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat, maka pemandirian masyarakat berupa pendampingan dalam menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Dari tahapan di atas siklus pemberdayaan menggambarkan proses mengenai upaya individu dan komunitas dalam perjalanan kearah prestasi dan pekerjaan yang lebih tinggi. Proses ini diartikan sebagai urutan perubahan dalam berkembangnya sesuatu, sehingga proses pemberdayaan dimaknai sebagai perubahan dan perkembangan usaha dalam mewujudkan masyarakat berdaya.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses sosial dinamis yang melibatkan partisipasi antara tenaga fasilitator, pemerintah, dan kelompok dalam penerapan pemberdayaan. Tujuan dasar dari pemberdayaan yaitu untuk menciptakan sebuah perubahan dalam kehidupan ekonomi dikalangan masyarakat lapisan bawah agar memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan pemberdayaan dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan dengan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada masyarakat mengenai konsep yang inovasi berupa pemikiran, perilaku yang diwujudkan dalam bentuk karya yang

bermanfaat bagi pengembangan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat membangun.

- b. Mengajarkan kepada masyarakat dengan memberi edukasi dan keterampilan agar masyarakat mampu melakukan kegiatan yang produktif secara mandiri yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi dilingkungan mereka.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pendidikan masyarakat agar dapat menyaring informasi dengan baik sehingga dapat mengambil manfaat dari informasi tersebut. Karena dengan membaiknya pemahaman masyarakat hal-hal positif seperti inovasi yang disampaikan dapat diterima dan berdampak pada sikap dan perilaku masyarakat untuk menjadi lebih produktif, kreatif, dan inovatif.
- d. Menciptakan masyarakat yang mandiri agar tidak bergantung pada bantuan pemerintah dan jika ada bantuan maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai dorongan untuk lebih semangat dalam berkarya mengasah kreativitas agar lebih baik.
- e. Melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan bimbingan dan pengawasan dari fasilitator agar kegiatan yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karena proses pemberdayaan memanfaatkan potensi SDM dan SDA yang perlu

adanya bimbingan sehingga kedua hal tersebut dapat seimbang dan sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat.⁶

5. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan diartikan sebagai suatu gaya yang menentukan dan diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan. Proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif, namun demikian tidak semua intervensi fasilitator dapat dilakukan melalui kolektivitas. Pada beberapa situasi strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individu meskipun strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas yang memiliki kaitan dengan penerima manfaat dengan sumber dan sistem lainnya. Maka dari itu pemberdayaan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu yang dilakukan melalui bimbingan dan konseling. Hal ini memiliki tujuan utama yaitu untuk membimbing dan melatih klien atau penerima manfaat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.

b. Pendekatan Mezzo

Pemberdayaan ini dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat) dan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Strategi yang digunakan yaitu pendidikan

⁶Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media", Jupiter Vol XIII No 2, 2014, 54.

dan pelatihan, dinamika kelompok, untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap penerima manfaat agar memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Pendekatan Makro

Pendekatan makro juga disebut sebagai pendekatan strategi sistem besar, karena perubahan penerima manfaat diarahkan pada sistem lingkungan yang cakupannya lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik menjadi beberapa strategi yang digunakan dalam pendekatan ini. Pendekatan ini memandang penerima manfaat sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.⁷

Terkait dengan ketiga pendekatan di atas, bahwa masyarakat tidak hanya dijadikan objek dari pembangunan tetapi menjadi subjek dari upaya pembangunannya sendiri dalam pemberdayaan.

6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas, maka harus menggunakan strategi dalam pelaksanaannya. Strategi sendiri dapat diartikan sebagai cara atau rencana tertentu yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam

⁷Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik", 161.

kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya terdiri dari tiga hal yaitu pemihakan dan pemberdayaan, dukungan otonomi dalam pengelolaan pembangunan, modernisasi pada perubahan struktur sosial ekonomi dengan partisipasi masyarakat.⁸ Maka dari itu dalam pemberdayaan masyarakat ada beberapa strategi yang harus dilakukan yaitu:

- a. Menyusun data, dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya dapat membantu dalam melihat kondisi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan demi keberhasilan program. Dari hasil informasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meminimalisir kegagalan.
- b. Memberikan edukasi kepada individu maupun masyarakat untuk membangun pemahamannya, menciptakan komitmen untuk terus melakukan perubahan, sehingga dapat mendorong kemandirian dalam masyarakat tersebut.
- c. Mempersiapkan sistem informasi dan mengembangkan sistem analisis. Jadi setiap kegiatan yang telah dilakukan dievaluasi untuk dilihat hasilnya, jika dalam hasil tersebut terdapat kegagalan atau sedikit kesalahan dapat langsung dibenahi dalam proses selanjutnya. Demi keberhasilan pemberdayaan masyarakat kegiatan monitoring harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disetujui, dengan monitoring kita dapat melihat naik turunnya semangat masyarakat

⁸*Ibid.*, 168.

dalam proses pemberdayaan sehingga kita dapat mengetahui langkah apa yang harus dilakukan untuk menumbuhkan semangat dalam diri masyarakat tersebut, dengan melakukan beberapa kegiatan yang positif untuk meningkatkan produktivitas masyarakat.

B. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan pemberian fasilitas, pendampingan, bimbingan, dan bantuan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah.⁹ Pengembangan usaha juga dapat diartikan usaha untuk mengembangkan kegiatan penjualan, mengembangkan produk, meningkatkan laba, mengembangkan konsumen, dan mengembangkan nilai produk, manfaat, serta distribusi produk.

2. Tahapan Pengembangan Usaha

Kustoro Budianto berpendapat bahwa dalam melakukan pengembangan usaha, seorang wirausaha pada umumnya melakukan kegiatan pengembangan usaha melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Memiliki Ide Usaha Awal, usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha berasal dari ide usaha. Ide usaha yang dimiliki oleh seorang wirausaha berasal dari berbagai sumber. Ide usaha muncul

⁹Abdul Mutholib, "Pola Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram Tahun 2016", JISIP Vol. 1 No.2, 2017, 172.

ketika wirausaha mengamati dan melihat kondisi dan keberhasilan bisnis orang lain atau usaha yang sedang diminati oleh banyak orang. Ide usaha juga dapat muncul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausaha.

- b. Penyaringan Ide/Konsep Usaha, setelah menemukan ide wirausaha akan menuangkan ide usaha ke dalam bagian yang lebih spesifik. Penyaringan ide usaha dilakukan melalui penilaian kelayakan ide usaha baik secara formal maupun yang dilakukan secara informal.
- c. Pengembangan Rencana Usaha (Business Plan) yaitu orang yang menggunakan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi laba rugi dari bisnis yang akan dijalankan.
- d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Rencana Usaha, usaha yang telah dibuat secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Dalam mewujudkan usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.¹⁰

Mengidentifikasi sebuah tahapan pengembangan usaha ini sangat penting, terkadang perlu membahas tahapan-tahapan yang sudah

¹⁰ Tuti Hardianti, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sagu Di Desa Waelawi Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara", Skripsi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, 12-13.

dilakukan, sehingga tau usaha tersebut mengalami perkembangan dan seberapa cepat usaha itu telah mengalami perkembangan.

3. Unsur-unsur dan Aspek Pengembangan Usaha

Unsur-unsur penting dalam mengembangkan usaha terdiri dari dua aspek yaitu¹¹:

a. Unsur Internal (Unsur yang berasal dari dalam)

Unsur internal dalam pengembangan usaha yaitu niat dari pengusaha/wirausaha untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Seorang pengusaha harus mengetahui bagaimana teknik produksi barang, mulai dari kuantitas barang yang akan diproduksi, teknik memproduksinya, dan membuat anggaran serta rincian yang jelas mengenai barang yang akan diproduksi dengan tujuan untuk mengetahui besar kecilnya pemasukan dan pengeluaran dari barang yang akan diproduksi.

b. Unsur Eksternal (Unsur yang berasal dari luar)

Unsur eksternal diperoleh dengan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi dari luar usaha. Dalam mengembangkan usaha tidak hanya butuh niat dari dalam diri saja tetapi juga melihat bagaimana kondisi lingkungan tempat usaha yang baik, kondusif, dan sesuai dengan target marketing. Unsur eksternal ini juga menyangkut pada pendanaan dari luar seperti meminjam tambahan modal dari luar.

¹¹Abdul Mutholib, "Pola Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram Tahun 2016", JISIP Vol. 1 No.2, 2017, 173.

Aspek-aspek yang diperhatikan dalam mengembangkan usaha terdiri dari aspek strategi, manajemen pemasaran, dan penjualan.

Penjelasan dari aspek-aspek tersebut yaitu:

1) Aspek Strategi

Aspek strategi dilakukan dengan meneliti usaha yang akan dibangun dengan mengidentifikasi kesenjangan yang ada dan diharapkan oleh konsumen, menciptakan produk baru, menciptakan pasar baru dengan ide yang kreatif untuk menarik minat konsumen.

2) Aspek Manajemen Pemasaran

Aspek manajemen pemasaran yaitu bagaimana cara pengusaha menguasai pasar, mencari peluang pemasaran secara teliti, mempromosikan dan memasarkan produk pada jaringan yang lebih luas, membuat strategi pemasaran yang dapat menarik konsumen untuk membeli produk dengan memasang spanduk, brosur, spanduk, dan lain-lain.

3) Aspek Penjualan

Memberikan keamanan dalam proses penjualan, membuat rencana kebijakan penjualan, menyediakan volume produk yang akan dijual, proses tindak lanjut penjualan, memiliki kualitas yang baik, dan menjual produk dengan harga yang terjangkau oleh konsumen.

4. Indikator Usaha Yang Mengalami Perkembangan

Samir berpendapat bahwa indikator untuk mengukur keberhasilan sebuah usaha atau kinerja organisasi yaitu:

- a. Produktivitas, yang diukur melalui perubahan output kepada perubahan semua faktor input (modal dan tenaga kerja). Sebuah usaha dapat berkembang dengan baik karena produktivitasnya berjalan, hal tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya modal dan tenaga kerja yang saling berkesinambungan. Modal yang cukup dan sesuai dengan rencana usaha yang akan dijalankan dapat memberikan dukungan untuk keberhasilan usaha. Sedangkan tenaga kerja dapat mendorong perkembangan usaha menjadi lebih baik.
- b. Perubahan tingkat kepegawaian yang terdiri dari output, teknologi, cadangan modal, mekanisme penyesuaian, dan pengaruh terhadap perubahan status.
- c. Rasio finansial, dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tambah nilai pegawai untuk meningkatkan produksi perusahaan. Jika pegawai yang dibutuhkan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan maka kebutuhan konsumen dapat terpenuhi sesuai target marketing yang digunakan oleh perusahaan.¹²

¹²Isnaini Nurrohmah, "Analisis Perkembangan Usaha Mikro kecil, dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Study Kasus BMT Beringharjo Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, 11.

Dwi Riyanti berpendapat bahwa kriteria yang cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- 1) Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal. Dalam membentuk suatu usaha modal menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan usaha. Jumlah modal yang diperlukan harus sesuai dengan usaha yang akan dijalankan. Jika usaha yang dibangun adalah usaha yang besar maka akan semakin banyak pula modal yang dibutuhkan begitupun sebaliknya.
- 2) Jumlah produksi. Jika usaha yang dilakukan dalam bentuk produksi barang, maka perlunya menentukan jumlah produksi yang akan dihasilkan. Target produksi perhari, perminggu, perbulan, agar jumlah produksi yang dihasilkan dapat sesuai dengan tujuan perusahaan.
- 3) Jumlah pelanggan. Hal ini sangat berkaitan dengan jumlah produksi, artinya jika sasaran pelanggannya banyak maka jumlah produksi juga harus ditingkatkan.
- 4) Perluasan usaha. Setelah usaha yang dilakukan berkembang perusahaan melakukan perluasan usaha, hal ini dapat dilakukan dengan memproduksi produk baru yang bahan utamanya masih sama dengan produk yang dibuat sebelumnya agar produk yang dihasilkan lebih bervariasi.
- 5) Perluasan daerah pemasaran. Agar usaha semakin berkembang maka dilakukan perluasan daerah pemasaran, dalam memperluas daerah

pemasaran perlu mengamati bagaimana perkembangan daerah yang akan dituju agar tepat sasaran untuk dijadikan tempat untuk memasarkan produk yang dibuat oleh perusahaan.

- 6) Perbaiki sarana fisik. Untuk keberlangsungan proses produksi, sarana-sarana yang digunakan dalam memproduksi barang juga perlu diperhatikan, apakah perlu di service, dan apakah alatnya masih berfungsi, jika ada kendala atau ada kerusakan maka segera diperbaiki agar tidak menghambat proses produksi.
- 7) Pendapatan usaha. Jika usaha berkembang tentunya akan berpengaruh pada pendapatan usaha, pengelolaan keuangan usaha juga harus jelas perhitungan pengeluaran, pemasukan, utang, termasuk rincian anggaran yang akan digunakan untuk belanja bahan keperluan produksi, service alat, dan gaji karyawan.¹³

Perlu diketahui bahwa terdapat banyak pendapat dan pandangan mengenai dimensi keberhasilan usaha. Keberhasilan sebuah usaha biasanya diidentikkan dengan perkembangan perusahaan, yang diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan merupakan sebuah proses dalam penambahan jumlah karyawan, peningkatan modal dan lain-lain.

¹³*Ibid.*, 12.

C. Pengembangan Kerajinan Bambu

1. Kerajinan Bambu

Kerajinan bambu adalah kerajinan tangan dengan bahan utamanya menggunakan bambu. Bambu merupakan salah satu tanaman yang banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia terutama masyarakat pedesaan. Bambu tergolong sebagai keluarga gramineas atau rumput-rumputan yang tumbuh bertahap mulai dari rebung, batang muda, dan menjadi bambu pada umur 4-5 tahun. Dalam kehidupan masyarakat bambu banyak dimanfaatkan karena memiliki batang yang kuat, mudah dibentuk dan dibelah, sehingga dapat diolah dengan mudah menjadi berbagai jenis kerajinan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam nilai ekonomi bambu juga memiliki harga yang relatif murah dibandingkan dengan bahan lain.¹⁴

Bambu juga terdiri dari beberapa jenis yang dikenal oleh masyarakat Indonesia diantaranya bambu apus, bambu andong, bambu tali, bambu betung, bambu hitam dan bambu duri. Jenis bambu tersebut mempunyai potensi yang besar dalam proses kerajinan tangan dengan bahan dasar bambu. Pengolahan bambu juga disesuaikan dengan pemanfaatannya, produk olahan dengan bahan dasar bambu tidak hanya dikenal oleh masyarakat Indonesia saja, tetapi juga ada beberapa yang diekspor keluar negeri. Maka kualitas kerajinan dari bambu ini perlu terus ditingkatkan agar semakin menarik perhatian dan dapat membantu dalam pengembangan usaha industri kecil dan menengah.

¹⁴Tri Sulistiawati Widyaningsih dkk, "Pengolahan dan Nilai Tambah Bambu di Tasikmalaya Jawa Barat", Jurnal Wasian Vol 7 No 1 2020, 52.

2. Pengolahan dan Pemanfaatan Bambu

Bambu memang banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat serta dijadikan sebagai usaha industri ekonomi yang dapat membantu pembangunan perekonomian. Dengan berbagai manfaat yang dimiliki dengan sumber daya manusia yang memadai mampu menciptakan berbagai kerajinan bambu yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, sehingga kerajinan bambu ini terus eksis setiap masanya. Berikut adalah cara pengolahan dan pemanfaatan bambu:

a. Pengawetan

Ada dua cara dalam pengawetan bambu yaitu dengan metode kimia dan non kimia. Antara dua metode tersebut metode yang sering digunakan oleh masyarakat pedesaan yaitu metode non kimia, karena metode ini diketahui lebih hemat biaya dan dapat dilakukan sendiri tanpa alat khusus. Metode non kimia yang bisa dilakukan yaitu metode curing, pengasapan, pelaburan, perendaman, dan perebusan. Sedangkan metode pengawetan secara kimia menggunakan bahan pengawet copper-chrom-arsenic (CCA). Metode kimia jarang digunakan karena harganya yang relatif mahal.¹⁵

b. Pengeringan

Proses pengeringan bambu perlu dilakukan karena dapat melindungi bambu dari jamur, menjaga stabilitas dimensi bambu, dan memudahkan bambu untuk diolah pada tahap berikutnya. Semakin kering

¹⁵Arhamsyah, "Pengolahan Bambu dan Pemanfaatannya Dalam Usaha Pengembangan Industri Kecil Menengah dan Kerajinan", Jurnal Riset Industri Hasil Hutan Vo1 No 2, 2009, 31.

tekstur bambu maka kekuatan bambu juga bertambah. Proses pengeringan bambu dapat dilakukan dengan cara alami yaitu melalui pengasapan, atau juga dengan dijemur di bawah panas matahari. Pengeringan dengan energi panas matahari dilakukan untuk menjaga agar suhu dan kelembapan tidak naik turun. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pengeringan bambu yaitu setelah bambu dikeringkan maka harus disimpan ditempat kering dan mempunyai sirkulasi udara yang cukup.

c. Stabilisasi Warna

Proses ini juga sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas bambu yaitu dengan cara pemutihan. Bahan pemutih ini biasanya menggunakan larutan peroksida (H_2O_2). Selain untuk pencerahan warna bambu tujuan produksi ada juga dilakukan untuk menampilkan warna alaminya, yaitu dengan pengeringan secara alami.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk meneliti dan memperoleh informasi tentang sesuatu yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah aktual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.¹

Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di dusun v Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada pengembangan kerajinan bambu. Dengan tujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengembangan kerajinan bambu di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini sifatnya deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu rumusan masalah yang menuntun penelitian untuk menjelajahi situasi yang hendak diteliti secara keseluruhan, mendalam, dan luas.

Tujuan dari metode ini adalah menggambarkan fakta atau ciri-ciri populasi dan bidang tertentu secara sistematis, nyata, dan teliti. Pada proses

¹ Dewi Sadiyah, "Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

pengumpulan datanya mengutamakan suasana alamiah dan observasi lapangan, dengan mencatat, membagi, mengamati tanda-tanda, dan menghindari pengaruh, agar gejala yang diamati terjaga keasliannya.²

Dari jenis dan sifat penelitian yang digunakan dibutuhkan kecermatan, maka untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan bambu dilakukan dengan mengamati langsung keadaan yang ada di lapangan sehingga dapat menemukan fakta-fakta yang dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

B. Sumber Data

Data merupakan bahan atau keterangan fakta yang menjadi dasar kajian dalam menyusun informasi. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari sumber utamanya atau dengan kata lain data yang diperoleh peneliti melalui wawancara secara langsung. Dalam mendapatkan data peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan melihat karakteristik khusus pada sampel untuk memperoleh sampel yang representatif. Sampel yang akan ditentukan harus relevan dan memiliki ciri yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini peneliti memilih sampel dengan melihat

²*Ibid*, 81.

beberapa kriteria para pengrajin bambu yang ada di desa Wonokarto, yang dipilih untuk dijadikan sampel adalah:

- a. Pengrajin yang aktif dalam pemberdayaan kerajinan bambu di ambil 5 orang untuk di wawancarai.
- b. Ketua dari 2 Pangguyuban.
- c. Kepala Desa Wonokarto.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai penunjang yang berkaitan dengan proses penelitian yang bisa berupa buku-buku, dokumen hasil penelitian atau laporan, gambar serta sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adanya data sekunder diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengungkap data dalam penelitian, sehingga data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu jurnal, buku-buku perpustakaan, dokumen, dan sumber lainnya yang dibutuhkan selama proses penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan dalam penelitian yang harus ditempuh oleh peneliti, dengan tujuan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan informasi.³ Dalam melakukan wawancara peneliti juga memiliki pedoman wawancara yang sesuai dengan data yang akan digali. Karena tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang valid (sah) maka dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Suhardi, Misgianto, Sugito, Minto, dan Suhadi para pengrajin kerajinan bambu serta tiga orang karyawan pengrajin bambu untuk pengambilan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan.

Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti telah memiliki informasi tentang apa yang akan diteliti. Dalam wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberi pertanyaan dan peneliti mencatatnya.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Pedoman yang dipergunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan atau informasi yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur untuk melakukan wawancara di Desa

³Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

Wonokarto Kecamatan Sekampung mengenai analisis pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan kerajinan bambu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen berupa arsip, buku, surat-surat, catatan, laporan penelitian, jurnal, dan lainnya. Dengan proses yang dimulai dari mengumpulkan dan memilih-milih dokumen yang sesuai, mencatat serta menafsirkannya.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang mengandung keterangan dan penjelasan mengenai fenomena aktual yang sesuai dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini yaitu karya ilmiah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kerajinan bambu serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengumpulkan data kemudian menyusunnya dengan runtut yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu berdasarkan data yang diperoleh. Data tersebut kemudian dikembangkan menjadi hipotesis lalu mencari data sebagai penguat apakah hipotesis tersebut layak untuk diterima atau tidak, apabila hipotesis tersebut diterima maka dikembangkan menjadi teori.⁴

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", (Bandung: Alfabeta, 2013), 402..

Metode berfikir yang peneliti gunakan untuk merumuskan kesimpulan akhir yaitu dengan cara berfikir induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit ditarik secara generalisasi yang memiliki sifat umum. Aktivitas analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.⁵

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data dianalisa dengan menggunakan metode berfikir induktif yang didapatkan dari informasi mengenai Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Kerajinan Bambu Studi Kasus Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

⁵*Ibid.*, 404.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gambaran Umum Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur

1. Sejarah Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Tepat tanggal 31 Maret 1941 serombongan orang yang berjumlah 168 kk dan kedua kalinya pada tanggal 03 April 1941 sejumlah 50 kk, didatangkan dari pulau Jawa pada umumnya daerah Wonogiri dan kartosuro keresidenan Surakarta oleh pemerintahan belanda dengan sebutan kolonialisme ke hutan pembukaan yang diberi urutan angka bedeng 61.¹

Tanah pemukiman dibagikan kepada masyarakat dan setiap kk mendapatkan bagian pekarangan seperenam (30 x 40 M) dan untuk ladang satu bahu (70 x 100 m), setelah terlaksana pembagian pekarangan dan perladangan keadaan berubah, oleh pemerintahan kolonialisme pembukaan lahan tersebut dibentuk satu desa dengan susunan pamongnya adapun nama desa adalah WONOKARTO. Dalam pemberian nama desa tersebut mengandung arti, karena penduduknya berasal dari daerah wonogiri dan Surakarta jadi “wono” diambil dari wonogiri sedangkan “karto” diambil dari Surakarta.

¹ Dokumen Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

2. Visi dan Misi Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Visi desa wonokarto adalah terwujudnya masyarakat wonokarto yang bertaqwa, mandiri, sejahtera serta mampu bersaing dalam perkembangan teknologi.

b. Misi

- a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui produksi pertanian, produksi perkebunan, peternakan, pembibitan tanaman sebagai produk unggulan desa.
- b. Meningkatkan sumber daya masyarakat dibidang IPTEK
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembinaan home industry
- d. Meningkatkan keamanan ketentraman ditingkat masyarakat
- e. Meningkatkan infrastruktur pedesaan
- f. Meningkatkan kehidupan sosial budaya kegotongroyongan dan keagamaan ditingkat masyarakat
- g. Peningkatan pelayanan masyarakat oleh aparatur pamong desa
- h. Menjadikan desa Wonokarto sebagai sentral agrobisnis di Lampung Timur dan sekitarnya

3. Struktur Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat, maka desa Wonokarto membentuk organisasi guna menunjang hal tersebut. Berikut ini merupakan struktur organisasi desa Wonokarto masa jabatan 2021-2022 :



4. Keadaan Geografis Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Adapun batas wilayah Desa Wonokarto dengan desa-desa yang ada disekitarnya berdasarkan letak geografisnya adalah:

- Sebelah Utara : Desa Hargomulyo
- Sebelah Selatan : Desa Trimulyo
- Sebelah Barat : Desa Sukoharjo
- Sebelah Timur : Desa Girikarto

5. Penduduk Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Penduduk Desa Wonokarto berdasarkan data yang diambil dari kantor kepala Desa Wonokarto bahwa jumlah penduduk di Desa Wonokarto adalah sebanyak 3.200 jiwa, dengan perincian laki-laki sebanyak 1.616 dan perempuan sebanyak 1.584 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 953 KK. Untuk lebih jelasnya data mengenai jumlah penduduk di Desa Wonokarto berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Desa Wonokarto

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	1.616
2	Perempuan	1.584
Jumlah		3.200

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk di desa Wonokarto lebih banyak jumlah laki-laki dari pada jumlah perempuan. Dapat disimpulkan bahwa penduduk di desa Wonokarto tersebut jumlah penduduk nya sebanyak 3.200 jiwa.

6. Sarana Kesehatan dan Pendidikan Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Desa Wonokarto hanya terdapat satu buah sarana kesehatan berupa puskesmas, 1 sekolah dasar TK/PAUD, 1 pendidikan SD/MI, 1 SLTA,

adapun sarana kesehatan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Sarana Kesehatan dan Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan TK/PAUD	1
2	Pendidikan SD/MI	1
3	Pendidikan SLTP	-
4	Pendidikan SLTA	1
Jumlah		3

Dari tabel di atas desa Wonokarto telah memiliki sarana yang baik untuk masyarakat desa yang memiliki anak usia prasekolah untuk menuntut ilmu hingga jenjang SLTA.

B. Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bagaimana menjadikan masyarakat memiliki kreatifitas dan penghasilan tersendiri setiap individu memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya, pemberdayaan pada masyarakat khususnya dikalangan primitif atau pedesaan, diperlukan berbagai intrik dan cara tersendiri, sehingga memerlukan beberapa aspek yang ikut berpartisipasi didalamnya. Hal inilah yang mengacu pada sebuah inovasi dan kreatifitas yang harus dikembangkan, antara lain melalui anyaman bambu yang menjadi salah satu bahan atau objek dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan usaha kerajinan bambu, masyarakat sangat berpartisipasi dalam pengembangan usaha kerajinan bambu merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan melaksanakan pengembangan usaha kerajinan bambu. Produk-produk yang dihasilkan juga beraneka ragam, seperti :

Tabel 1.3

Jenis dan Harga Produk

NO	Nama Produk	Harga
1	Miniatur Rumah	60.000-200.000
2	Miniatur Kapal	50.000- 200.000
3	Miniatur Air Mancur	200.000-400.000
4	Cangkir	15.000-25.000
5	Keranjang	10.000-60.000
6	Tempat Tisu	30.000-50.000
7	Vas Bunga	15.000-30.000
8	Lampu Hias	50.000-100.000
9	Tusuk Sate	10.000-20.000
10	Nampan	12.000
11	Bakul	35.000
12	Asbak	5.000
13	Besek	8.000
14	Kipas	8.000
15	Cikrak	15.000
16	Meja	300.000
17	Kursi	500.000

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam

mengenal, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Menurut Bapak Jarwanto antusias atau partisipasi masyarakat di desa wonokarto sangat tinggi. Di dusun 5 hampir semua masyarakat dusun 5 membuat kerajinan yang turun temurun sejak dari jaman dulu hingga sekarang dan mendapatkan pundi-pundi penghasilan yang lumayan untuk kehidupan ekonomi masyarakat tersebut.²

Hasil penelitian secara umum peneliti mendapatkan gambaran bahwa pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan usaha kerajinan bambu merupakan gerakan yang baik dalam upaya menciptakan lapangan kerja di desa Wonokarto, sehingga mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

Sebagaimana ungkapan dari Bapak Suhardi selaku pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto,

*“Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kerejinan bambu saya rasakan sangat menopang perekonomian keluarga saya mbak, masyarakat disini juga sangat bergantung dari hasil kerajinan bambu ini mbak karna ini merupakan sumber pendapatan utama dari masyarakat”.*³

Bapak Suhardi selaku pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto, dari hasil wawancara Bapak Suhardi menjelaskan bahawa beliau sangat merasakan hasil dari kerajinan bambu sangat menopang perekonomian

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Jarwanto, selaku kepala kampung desa Wonokarto Pada Tanggal 22 Oktober 2022

³ Wawancara dengan Bapak Suhardi, pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto , bertempat tinggal di Desa Wonokarto, pada tanggal 24 Oktober 2022

keluarga dan menjadi sumber pendapat utama di desa Wonokarto. Sehingga masyarakat desa Wonokarto untuk kehidupan sehari-hari tidak lagi hanya mengandalkan dari hasil panen meraka yang tidak menentu hasilnya.

Pernyataan dari Bapak Misgianto selaku pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto,

“dulu mbak berdirinya kelompok kerajinan bambu pada 2013, berawal dari adanya paguyuban guyup rukun dengan cara mengumpul para pengrajin dan menyampaikan gagasan untuk mendirikan kelompok pengrajin bambu agar tidak lagi di permainkan tengkulak soal harga kerajinan, jadi harga itu pas tidak ada yang di bawah harga pasaran.”⁴

Berdasarkan wawancara dengan bapak Misgianto beliau menerangkan bagaimana proses awal berdirinya kelompok kerajinan bambu pada tahun, berawal dari adanya paguyuban guyub rukun ini menjadikan tidak adanya tengkulak yang mempermainkan harga, jadi harga itu pas tidak ada yang di bawah harga pasaran. Hal ini dilakukan karna masyarakat merasa resah akan permainan harga yang sering di kakukan oleh tengkulak yang sering membeli hasil kerajinan bambu di bawah harga pasaran sehingga para pengrajin merasa di rugikan.

Pernyataan dari Bapak Sugito selaku pengrajin bambu di desa Wonokarto,

“Peran pemerintah sangat berpengaruh besar si mbak dalam usaha ini, sebelum pemerintah ikut memberdayakan masyarakat untuk menjual

⁴ Wawancara dengan Bapak Misgianto, pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto, bertempat tinggal di Desa Wonokarto, pada tanggal 24 Oktober 2022

*produk jadi itu susah mbak, apalagi soal harga sering di permainkan dengan pengempul. Setelah pemerintah ikut andil melalu program pemberdayaan ini kita jadi enak untuk memasarkan produk dan harga dari produk jadi kita sendiri yang menentukan jadi hasilnya lebih baik untuk para pengrajin”.*⁵

Pernyataan diatas bahwa, hasil wawancara dengan Bapak Sugito selaku pengrajin bambu di desa Wonokarto dari bliau menjelaskan bahwa peran pemerintah sangat terasa dalam pemasaran produk jadi dari kerajinan bambu ini, sehingga harga produk jadi tidak di permainkan oleh oknum pengepul sehingga hasil dari penjualan menjadi pasti dan sesuai dengan modal yang telah di keluarkan.

Pernyataan dari Bapak Minto selaku ketua paguyuban guyub rukun yang menaungi para pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto,

*“Pemerintah Lampung Timur melalui Dewan Kerajinan Nasional Daerah memberdayakan para pengrajin dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk pembuatan produk kerajinan jenis baru, pemerintah juga sering mengucurkan dana bantuan guna pengadan peralatan penunjang produksi kerajinan bambu dan dalam aspek pempromosian pemerintah sering membawa hasil produksi kerajinan untuk di ke pameran tingkat daerah maupun nasional”.*⁶

⁵ Wawancara dengan Bapak Sugito, pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto , bertempat tinggal di Desa Wonokarto, pada tanggal 24 Oktober 2022

⁶ Wawancara dengan Bapak Minto, selaku ketua kelompok pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto, bertempat tinggal di Desa Wonokarto, pada tanggal 24 Oktober 2022

Pernyataan diatas bahwa, hasil wawancara dengan Minto selaku ketua kelompok pengrajin bambu di desa Wonokarto dari bliau menjelaskan bahwa pemerintah sering melakukan pelatihan-pelatihan untuk para pengrajin dan mengucurkan dana bantuan guna pengadaan peralatan penunjang untuk produksi kerajinan bambu serta pemerintah juga sering membawa hasil produksi untuk ke pameran daerah maupun nasional dan konsumen dari luar daerah ataupun luar negri bisa melihat dan membeli hasil kerajinan bambu dari desa Wonokarto.

Pernyataan dari Ibu Marwiyah selaku pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto

*“dulu sebelum adanya usaha kerajinan bambu ekonomi masyarakat disini mayoritas hanya mengandalkan hasil tani yang kadang tidak menentu hasilnya mbak, sekarang ekonomi masyarakat disini menjadi terangkat mbak sejak adanya kerajinan ini sehari bisa mengantongi Rp. 70.000 sampai Rp. 150.000 tergantung pesanan dari konsumen mbak”.*⁷

Pernyataan dari Ibu Marwiyah selaku pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto bliau menjelaskan sebelum adanya usaha kerajinan bambu masyarakat hanya mengandalkan hasil tani yang tidak menentu hasilnya, kini perekonomian masyarakat meningkat pesat setelah adanya usaha kerajinan bambu dengan pendapat paling rendah Rp. 70.000 per harinya dengan rata-rata penghasilan per bulan paling kecil Rp. 2.100.000.

⁷ Wawancara dengan Ibu Marwiyah, pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto, bertempat tinggal di Desa Wonokarto, pada tanggal 24 Oktober 2022

Pernyataan dari Bapak Suhadi selaku pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto,

“Kendala utama dari usaha ini itu cuaca mbak, jadi kalok musim hujan proses produksi terhambat karna tidak bisa menjemur bahan baku produksi, karna disini belum semua pengrajin memiliki oven untuk mengeringkannya, biasanya saya menggunakan tungku (pawon) untuk mengeringkannya jadi ya lama banget prosesnya dan harus satu persatu mengeringkannya”.⁸

Pernyataan diatas bahwa, hasil wawancara dengan Bapak Suhadi selaku pengrajin bambu di desa Wonokarto dari beliau menjelaskan bawah kendala utamanya adalah cuaca karna pengrajin masih mengandalkan panas matahari untuk mengeringkan bahan baku produksi, sehingga proses produksi kerajinan bambu jika musim penghujan terhambat karna bambu yang sebagai bahan baku utama tidak bisa kering dengan sempurna.

Pernyataan dari Bapak Tarjo selaku pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto,

“Untuk bahan baku kami mengambil dari sekitaran desa Wonokarto mbak, karna di belakang rumah saya memiliki rumpun bambu yang cukup untuk memenuhinya, tapi jika pesanan banyak saya tidak sempat menebangnya sendiri saya biasanya memesan dari luar daerah untuk bahan baku bambunya. Banyak juga kok mbak isini yang pesan bambu

⁸ Wawancara dengan Bapak Suahti, pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto, bertempat tinggal di Desa Wonokarto, pada tanggal 24 Oktober 2022

*dariluar daerah karna ya tidak semua pengrajin mempunyai bahan baku sendiri”.*⁹

Pernyataan diatas bahwa, hasil wawancara dengan Bapak Tarjo selaku pengrajin bambu di desa Wonokarto dari bliau menjelaskan bawah bahan baku yang digunakan bliau diperoleh dari rumpun bambu miliknya sendiri dan ada juga pengrajin yang memesan bambu dari luar daerah karna mereka tidak semua memiliki bahan baku bambu sendiri. Pak Tarjo juga sering memesan bambu dari luar daerah karna rumpun bambu miliknya tidak bisa memenuhi kebutuhan produksi jika sedang banyak pesanan.

Pernyataan dari Bapak Hadi selaku pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto,

*“Hasil kerajinan dari desa Wonokarto sudah mencapai manca negara seperti halnya Hongkong dan Singapura, cara mempromosikan kerajinan ini melalui event festival yang dilakukan setiap tahunya dan setiap tahun kurang lebih ada sekitar 100 event di berbagai tempat. Kita juga menggunakan media sosial seperti Facebook, Shophee, Toko Pedia, dan lain lain untuk pemasaranya mbak”*¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hadi beliau menerangkan setelah adanya pemberdayaan yang dilakuakn oleh pemerintah kerajinan bambu ni juga sudah mencapai pasar manca negara seperti halnya hongkong dan singapura, dengan cara mempromosikan kerajinan ini melalui event

⁹ Wawancara dengan Bapak Tarjo, pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto, bertempat tinggal di Desa Wonokarto, pada tanggal 24 Oktober 2022

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hadi, pengrajin bambu masyarakat desa Wonokarto, bertempat tinggal di Desa Wonokarto, pada tanggal 24 Oktober 2022

festival yang dilakukan setiap tahunnya dan setiap tahun ada event sekitar 103 di berbagai tempat, selain melalui event kini juga pengrajin mulai menggunakan media sosial untuk pemasaran produknya.

C. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial terutama kemiskinan yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintahan, dunia usaha dan masyarakat melalui sebuah organisasi yang melibatkan sebagian masyarakat setempat. Melalui pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan usaha kerajinan bambu dapat memberdayakan masyarakat seperti halnya potensi yang ada di desa Wonokarto.

Sebelumnya tingkat kesadaran masyarakat di Desa Wonokarto akan banyaknya kegunaan dari bambu tersebut belum ada, padahal sumber daya alam bambu di Desa tersebut sangat berlimpah. Oleh karena itu pemerintah melalui DEKRANASDA bergerak dengan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat melalui beberapa pelatihan-pelatihan yang diberikan guna untuk menarik minat masyarakat terhadap kerajinan bambu, pelatihan-pelatihan yang diberikan tersebut terkait peluang usaha kerajinan bambu, proses pembuatan, cara pemasaran dan praktik conoth beberapa jenis produk

yang terbuat dari bambu. Setelah dilakukannya pemberdayaan dan pelatihan tersebut banyak sekali masyarakat yang tertarik untuk memproduksi dan terus berinovasi dengan terus menghasilkan produk-produk baru dan lebih menarik, selain itu kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Wonokarto juga lebih meningkat.

Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan serta mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Pemberdayaan masyarakat desa identik dengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat, sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya kerja sama dan gotong royong.

Dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tahap-tahap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha kerajinan bambu

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran diadakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang terkait dalam proses pemberdayaan. Tahap penyadaran yang dilakukan oleh paguyuban dengan cara mendatangkan pihak Dekranasda Lampung Timur agar memberikan sosialisasi tentang potensi pasar kerajinan bambu di luar daerah, lalu pihak Dekranasda melalui paguyuban mengumpulkan masyarakat yang berprofesi sebagai

pengrajin bambu di balai desa, di beri wawasan mengenai inovasi produk, cara pemasaran produk dan mencari pasar di luar daerah agar tidak bergantung dengan pengpul yang sering memberikan harga jauh di bawah harga normal di pasaran.

Menurut pernyataan bapak Misgianto awal pembuatan kelompok pengrajin bambu itu melalui sosialisasi bersama antara pengrajin bambu dan paguyuban guyup rukun, agar tidak ada lagi permainan harga produk kerajinan bambu.

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan diadakan untuk memampukan masyarakat dengan diberikan daya dan kuasa agar memiliki keterampilan dalam mengambil peluang. Tahap penyadaran yang di lakukan oleh pihak Dewan Kerajinan Nasional Daerah dengan cara melakukan pelatihan tentang inovasi produk kepada para pengrajin dan memberikan cara untuk mempromosikan produk kerajinan melalui media sosial agar dapat mencakup pasar yang lebih luas, hal ini dilakukan agar produk kerajinan masyarakat di desa Wonokarto bisa bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Menurut pernyataan bapak Minto, Pemerintah Lampung Timur melalui Dewan Kerajinan Nasional Daerah memberdayakan para pengrajin dengan memberikan pelatihan-pelatihan untuk pembuatan produk kerajinan jenis baru agar produk kerajinan bambu desa Wonokarto dapat bersaing di pasar internasional.

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan diadakan untuk memberikan peluang sesuai kemampuannya melalui partisipasi berkelanjutan dalam memberikan peran yang lebih besar sesuai kapasitas dan kapabilitas serta dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan sebelumnya. Tahap pendayaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah Lampung Timur dengan cara memberikan pinjaman modal dengan besaran sesuai kapasitas dan kemampuan para pengrajin, hal ini dilakukan agar para pengrajin dapat menembangkan usahanya.

Menurut pernyataan bapak Minto dan hasil *Research*, pemerintah selain memberikan pinjaman modal juga pernah memberikan bantuan peralatan seperti mesin potong dan mesin pengering guna menunjang kinerja masyarakatnya supaya dapat lebih berkreasi dan berinovasi dengan mudah dengan adanya peralatan yang diberikan dan dalam aspek pemromosian pemerintah sering membawa hasil produksi kerajinan untuk di ke pameran tingkat daerah maupun nasional.

Tujuan dasar dari pemberdayaan yaitu untuk menciptakan sebuah perubahan dalam kehidupan ekonomi dikalangan masyarakat lapisan bawah agar memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengembangan usaha merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan pemberian fasilitas, pendampingan, bimbingan,

dan bantuan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah.

Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari beberapa aspek, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di atas dapat diketahui bahwa dari delapan (8) masyarakat yang menjadi narasumber yang mana dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Jumlah produksi, merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan usaha kerajinan bambu di desa Wonokarto, ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengrajin desa Wonokarto sebagai informan. Informan menjelaskan usaha kerajinan bambu meningkat pesat sejak adanya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah melalui pelatihan untuk membuat produk jenis baru yang lebih kreatif dan inovatif sehingga hasil produksi banyak diminati oleh pasar, sehingga jumlah permintaan meningkat dan pendapatan masyarakat meningkat pesat.
2. Jumlah pelanggan, merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan usaha kerajinan bambu di desa Wonokarto, ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengrajin desa Wonokarto sebagai informan. Informan menjelaskan usaha kerajinan bambu dengan adanya pemberdayaan produk kerajinan bambu ini bisa mencapai manca Negara seperti halnya Hongkong dan Singapura, cara mempromosikan kerajinan ini melalui *event* festival yang dilakukan setiap tahunnya dan setiap tahun ada event sekitar 103 di berbagai tempat

3. Perbaikan sarana fisik merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan usaha kerajinan bambu di desa Wonokarto, ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengrajin desa Wonokarto sebagai informan. Informan menjelaskan usaha kerajinan bambu. Kendala utama dari usaha ini itu cuaca, jadi jika musim hujan proses produksi terhambat karna tidak bisa menjemur bahan baku produksi, karna disini belum semua pengrajin memiliki oven untuk mengeringkannya, biasanya saya menggunakan tunggu (*pawon*) untuk mengeringkannya jadi ya lama banget prosesnya dan harus satu persatu mengeringkannya, tapi sekarang sudah sudah banyak yang memiliki oven untuk mengeringkannya jadi sangat teratasi jika panas matahari tidak ada.
4. Pendapatan usaha merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan usaha kerajinan bambu di desa Wonokarto, ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengrajin desa Wonokarto sebagai informan. Informan menjelaskan sebelum adanya pemberdayaan usaha kerajinan bambu ekonomi masyarakat disini mayoritas hanya mengandalkan hasil tani yang kadang tidak menentu hasilnya mbak, sekarang ekonomi masyarakat disini menjadi terangkat mbak sejak adanya kerajinan ini sehari bisa mengantongi Rp. 70.000 sampai Rp. 150.000 tergantung pesanan dari konsumen mbak.

Maka dengan adanya pemberdayaan yang sesuai dengan tahapannya, pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan usaha kerajinan bambu,

yang melibatkan pemerintah daerah dan desa Wonokarto serta partisipasi masyarakat secara terorganisir mampu memberikan dampak yang positif dan sangat signifikan dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat setempat serta dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan para pengrajin bambu sudah bisa menghadapi kendala-kendala yang menjadi penghambat usaha mereka selama ini. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan usaha kerajinan bambu yang terletak di desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

D. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kerajinan Bambu

1. Faktor Pendukung

a. Motivasi

Adanya peran pemerintah yang ikut serta dalam memajukan usaha kerajinan tangan bambu di Desa Wonokarto sangat memotivasi masyarakat, pemerintah memberikan banyak sekali jalan atau peluang dengan mengadakan pelatihan serta pemberdayaan yang dapat membuka pola pikir serta kreatifitas dan semangat masyarakat untuk terus berinovasi dan menghasilkan produk-produk yang baru.

b. Tersedianya Bahan Baku

Bahan baku utama yang diperlukan dalam kerajinan yang di buat adalah bambu. Di Desa Wonokarto bahan baku bambu sendiri sangat berlimpah, jika pun bahan baku tersebut kurang mereka hanya

perlu mencarinya di Desa tetangga, tidak perlu mencari sampai keluar Kota. Oleh karena itu, dengan berlimpahnya bahan baku tersebut sangat memudahkan masyarakat untuk memproduksi bambu setiap harinya.

c. Pemasaran

Masyarakat di Desa Wonokarto dalam pemasaran produknya sangat dipermudah, karena salah satu ketua dari panguyuban tersebut sudah mempunyai konsumen atau pasar yang menjadi tempat penyaluran setiap produk yang dihasilkan. Tidak hanya itu, masyarakat juga sudah dibekali pelatihan oleh pemerintah bagaimana cara untuk memasarkan produk secara online melalui Shoppe, Tokopedia, Facebook dan lainnya. Selain itu, pemerintah juga terkadang mengajak masyarakat pengerajin bambu untuk berpartisipasi dalam event event yang dibuat oleh pemerintah guna untuk mempromosikan hasil kerajinan tangan tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Cuaca

Faktor cuaca sangat mempengaruhi proses pembuatan kerajinan bambu. Apabila musim hujan melanda Desa Wonokarto, masyarakat kesulitan untuk menjemur bahan baku bamboo, karena untuk bisa di olah bahan baku bambu tersebut harus kering agar mudah dianyam.

b. Keterbatasan Mesin atau Alat

Keterbatasan mesin sangat mempengaruhi produksi kerajinan bambu. Pemerintah memang sudah memberikan bantuan berupa alat atau mesin namun jumlahnya masih kurang. Pemerintah hanya memberikan 1 mesin pemotong dan 1 mesin pengering. Sedangkan disana ada 4 Pangguyuban dan masing-masing paguyuban memerlukan mesin-mesin tersebut sebagai alat utama untuk memproduksi bambu. jadi, jika mesin tersebut digunakan oleh salah satu paguyuban maka paguyuban lain harus menunggu atau menggunakan alternatif lain seperti pengerjaan manual sehingga pengolahannya akan memakan waktu yang cukup lama dan akan mengambat proses produksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan usaha kerajinan bambu. Dengan adanya usaha kerajinan bambu yang di dorong oleh Pemerintah masyarakat semakin sadar akan banyaknya peluang usaha yang ada dari bahan baku kayu yang berlimpah di Desa tersebut. Beberapa produk yang dihasilkan seperti, miniatur, alat-alat rumah tangga, meja, kursi, lampu tidur dan lain sebagainya.

Pemerintah sering mengadakan pelatihan guna untuk memberikan edukasi terhadap para pengrajin agar bisa memproduksi produk baru yang inovatif agar bersaing dapat di pasaran, selain itu pemerintah juga membantu dalam segi permodalan melalui bantuan yang di berikan kepada pengrajin serta membantu dalam segi promosi melalui pameran di daerah maupun manca negara. Adapaun faktor pendukung yaitu dari segi motivasi, tersedianya bahan baku dan pemasaran, sedangkan faktor penghambat yaitu dari cuaca dan keterbatasan mesin atau alat.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan usaha kerajinan bambu di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Lampung Timur maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah untuk melakukan pelatihan pengelolaan keuangan agar permodalan yang ada pada usaha kerajinan bambu dapat terkontrol dan terhindar dari kerugian yang menyebabkan kebangkrutan pada usaha para pengrajin bambu.
2. Diharapkan juga agar ada privat bahasa inggris untuk para pengrajin agar dapat berkomunikasi dengan lancar dengan konsumen yang berasal dari manca negara.
3. Perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan pelatihan. Peningkatan yang dimaksud adalah memperkaya materi pelatihan, seperti *tips and tricks* marketing, menambah tenaga pelatih, serta pemanfaatan teknologi untuk memperluas publikasi dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Suswarina Aswari. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok Iyan Handicraft*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Arhamsyah. *Pengolahan Bambu dan Pemanfaatannya Dalam Usaha Pengembangan Industri Kecil Menengah dan Kerajinan*. Jurnal Riset Industri Hasil Hutan Vol 1 No 2. 2009.
- Hardianti Tuti. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sagu Di Desa Waelawi Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019.
- Haris Andi. *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*. Jupiter Vol XIII No 2. 2014.
- Hasanah Uswatun. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Peranan Wanita Keluarga Sehat Sejahtera (P2W-KSS)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Idrajit Wisnu dan Soimin. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, (Malang: Intrans Publishing. 2014.
- Karyoto M.Si. *Proses Pengembangan Usaha*. Pekalongan: Karyoto. 2021.
- Mahzuni Dade dkk. *Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya*. Vol 6, No 2. 2017.
- Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Moleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mutholib Abdul. *Pola Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram Tahun 2016*. JISIP Vol. 1 No.2, 2017.
- Noor Munawar. *Pemberdayaan Masyarakat*. Civis, Volume 1 No 2 Juli 2011.
- Nurrohmah Isnaini. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro kecil, dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Masyarakat Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Study Kasus BMT Beringharjo Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ejonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.

- Sadiyah Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- S Bambang D dan Jemadi. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan*. Jurnal Maksipreneur Vol III No 1. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sulistiawati Tri Widyaningsih dkk. *Pengolahan dan Nilai Tambah Bambu di Tasikmalaya Jawa Barat*. Jurnal Wasian Vol 7 No 1. 2020.
- Suwatno dan Donni Juni P. *Manajemen SDM Dalam Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Tejokusumo Bambang. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Geoedukasi, Vol III Nomer 1, 1 Maret 2014.
- Tri Prio Isyanto. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBU
(Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur)

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Desa Wonokarto

- a. Bagaimana sejarah Desa Wonokarto?
- b. Bagaimana kondisi keadaan masyarakat dalam segi ekonomi di desa Wonokarto?
- c. Apa saja potensi yang dimiliki masyarakat Desa Wonokarto?
- d. Apa visi misi desa Wonokarto?
- e. Bagaimana Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa untuk para pengrajin bambu yang ada di desa Wonokarto?
- f. Bagaimana pengembangan usaha kerajinan bambu di Desa Wonokarto?
- g. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan usaha kerajinan bambu?
- h. Apa bentuk dukungan pemerintah desa Desa Wonokarto untuk pengembangan pemberdayaan usaha kerajinan bambu di Desa Wonokarto?
- i. Bagaimana dampak dari pemberdayaan usaha kerajinan bambu di Desa Wonokarto?

2. Wawancara dengan Pengrajin Bambu

- a. Sejak kapan usaha kerajinan bambu di Desa Wonokarto?
- b. Apa tujuan masyarakat menjadi pengrajin bambu?

- c. Apa saja produk yang di buat oleh pengerajin?
- d. Seperti apa bentuk dukungan pemerintah untuk para pengrajin bambu?
- e. Bagaimana proses pemberdayaan usaha kerajinan bambu?
- f. Bagaimana proses pemberdayaan untuk pengembangan usah yang di lakukan para pengrajin bambu?
- g. Apa saja manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya usaha kerajinan bambu?
- h. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah adanya usaha kerajinan bambu?
- i. Apa saja faktor pendukung pemberdayaan pengembangan usaha kerajinan bambu?
- j. Apa saja faktor penghambat pemberdayaan pengembangan usaha kerajinan bambu?
- k. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?
- l. Dari mana masyarakat memperoleh bahan baku untuk membuat kerajinan?
- m. Bagaimana cara untuk memasarkan produk kerajinan bambu?
- n. Ada berapa masyarakat yang menjadi pengrajin bambu?
- o. Siapa saja yang memproduksi kerajinan bambu?

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis Desa Wonokarto Sekampung Lampung timur.
2. Sejarah Desa Wonokarto Sekampung Lampung Timur.
3. Struktu Desa Wonokarto Sekampung Lampung Timur

Metro, 17 Juni 2022
Mahasiswa



Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178

Dosen Pembimbing I



Suci Hayati, M.S.I
NIP. 19901003 2015032010

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II



Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19770309 200312 2003

OUTLINE

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBU (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pemberdayaan Masyarakat
 - 1. Pengertian Teori Pemberdayaan Masyarakat
 - 2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat
 - 3. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat
- B. Pengembangan Usaha
 1. Pengertian Pengembangan Usaha
 2. Tahapan Pengembangan Usaha
 3. Unsur-unsur dan Aspek dalam Pengembangan Usaha
 4. Indikator Usaha yang Mengalami Perkembangan
- C. Pengembangan Kerajinan Bambu
 1. Kerajinan Bambu
 2. Pengolahan dan Pemanfaatan Bambu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Objek Penelitian
- B. Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu
- C. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 17 Juni 2022

Mahasiswa



Annisa Lisda Amalia

NPM 1704040178

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Suci Harvati, M.S.I

NIP. 19901003 2015032010

Dosen Pembimbing II



Era Yudistira, M.Ak

NIP. 19770309 200312 2003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website. www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3350/In.28 I/J/TL 00/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Suci Hayati (Pembimbing 1)
Era Yudistira (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANNISA LISDA AMALIA**
NPM : 1704040178
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBU (Studi Kasus
Desa
Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Oktober 2022

Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA

NIP 19880529 201503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : VIII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 23- Juli-21	<p>Masalah atau fenomena di lapangan belum terlihat pada LBM</p> <p>Gambaran terkait pemberdayaan yang ada di Desa tersebut belum terlihat jelas</p> <p>Dampaknya terhadap masyarakat (negatif maupun positif) seharusnya ada pada LBM</p> <p>Ada berapa masyarakat yang terlibat pada kerajinan bambu tersebut? belum jelas pada LBM, apakah dilakukan individu atau kelompok.</p> <p>Tambahkan juga informasi terkait dengan pilihan kerajinan bambu yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat.</p>	<p>ef</p> <p>ef</p> <p>ef</p> <p>ef</p> <p>ef</p>

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : VIII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2	Senin, 09- Agustus-21	<ul style="list-style-type: none">- Deskripsikan secara singkat tentang dampak Pemberdayaan terhadap masyarakat melalui hasil pra survey- Pada penelitian relevan uraikan tentang hasil penelitiannya baru disimpulkan perbedaan dan persamaannya dengan Penelitian itu- Untuk pertanyaan penelitian sebaiknya diganti proses bukan cara- Tambahkan ayat yang terkait dengan fenomena yang diangkat	<p style="text-align: center;">el</p> <p style="text-align: center;">el</p> <p style="text-align: center;">el</p> <p style="text-align: center;">el</p>

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak

NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Annisa Lisda Amalia

NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	Selasa. 31-Agustus- 2021	- Tambahkan satu lagi informan pada Pra survey. Kalau bisa yang berbeda hasilnya sehingga pada saat ditanyakan apa alasan penelitian akan lebih mudah menjelaskannya.	

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19907003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
4	Senin, 20 - September - 2021	<ul style="list-style-type: none">-Perbaiki LBM pada perubahan perekonomian masing-masing individu.-Tambahkan teori tentang indikator.-Perbaiki metode penelitian, bagian jenis penelitian data primer & wawancara.	

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : IX / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu, 29/10/2021	- tambahkan teknik sampling dlm penelitian ini - perbaiki penyajian sample sbg sumber data pd data primer & sekunder Cara.	ef ef
		Acc bab 1,2,3 Lanjutkan ke PB T	ef/10-2021

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs.

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : 1x / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis/2-11-2021	- Pertaharan pefomoran Foot Note, Untuk di awal bab Foot Note dimulai dari angka 1 • Urutan kriteria dari sampel (porosis sampel) - bila Sumber data sekunder.	
2.	Rabu/5-1-2022	- Ace proposal untuk diseminarkan	

Dosen Pembimbing I

Suci Hayati, M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : X / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 2/6-2022	<ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan sistematika outline sudah sesuai dg pedoman.- perbaiki redaksi pd bab 4 utk deskripsi objek penelitian (bisa dicek pd penelitian sebelumnya).- perbaiki redaksi pd poin 2 & 3 sesuai dg pertanyaan penelitian.	ef ef ef
		Acc outline penelitian  7/6-2022	ef

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak

NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Annisa Lisda Amalia

NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : X / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at/ 27/2022 6	<ul style="list-style-type: none">- urutkan pertanyaan secara terstruktur.- pertanyaan pd wawancara tidak perlu dimunculkan jika sudah melalui ds kumentasi.- foto & ^{kegiatan} tidak termasuk dlm data dokumentasi.- pastikan indikator yg ada sudah terwalahi pd APD. <p style="text-align: center;">APD ACC outline penelitian</p> <p>↳ lanjutkan proses .. 27/2022 6</p>	<p style="text-align: center;">ef</p> <p style="text-align: center;">ef</p> <p style="text-align: center;">ef</p> <p style="text-align: center;">ef</p> <p style="text-align: center;">ef</p>

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : XI / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 7/ - 2022 "	<ul style="list-style-type: none">- pastikan semua hasil wawancara sudah terjadi pd pembahasan. Dan pastikan footnote sudah lengkap.- gunakan indikator pd landasan teori sbg dasar analisis pd pembahasan.- perbaiki redaksi pd subbag sesuai arahan.- ada beberapa pernyataan yg perlu dikonfirmasi lebih lanjut, misal pemerintah Lamtim sbg informan.	ef ef ef ef

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : X / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa, 21/6-2022	<ul style="list-style-type: none">- sesuaikan informan yg di wawancara pd APD dg sumber data primer di bab 3.- pastikan pertanyaan penelitian yg tersaji pd APD sudah sesuai dg kebutuhan penelitian- apakah tidak ada data yg diperoleh dari dokumentasi.	 ef ef ef

Dosen Pembimbing II

Era Yudisura, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs,

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : XI / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jum'at, 25/ - 22 11	<ul style="list-style-type: none">- terkait dg analisa berdasarkan hasil wawancara yg sudah diperoleh belum tergambar. Indikator yg muncul pd pembahasan baru sebandar teorinya saja.- tambahkan pengantar pd penyajian struktur organisasi.- lebih baik jika hasil wawancara dideskripsikan saja.- tambahkan paragraf terakhir yg mampu memberi gambaran secara keseluruhan dari pembahasan.	<p style="text-align: center;">ef</p> <p style="text-align: center;">ef</p> <p style="text-align: center;">ef</p> <p style="text-align: center;">ef</p>

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : XI / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin, 5/12-22	<ul style="list-style-type: none">- tahap^{FF} mengenai pemberdayaan masyarakat perlu dikembangkan lagi.- utli kesimpulan menyemaihan dg pertanyaan penelitian.- saran sebaiknya menyemaihan dg hasil penelitian saya, khususnya utli kegiatan pemberdayaan di desa tsb.	ef ef ef
	Rabu, 21/12-22	ACC bab 4 & 5 lengkap lampiran dan lanjutan bimbingan ke penguji I.	ef

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 19901003 201503 2 010

Mahasiswa Ybs.

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Lisda Amalia Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1704040178 Semester / T A : X / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jum'at/ 22-07-2022	- Outline → Tambahan sub bab teori tentang Pengembangan usaha	Sh.
2.	Kamis/18-08-2022	Outline → Tambahan Indikator Pengembangan Usaha	Sh.
3.	Kamis/25-08-2022	- Mengapa harus diperbaiki hasil konsultasi yang sebelumnya.	Sh.
4.	Jum'at/23-9-2022	- Ace Bab I, II & III - Perbaiki APD.	Sh.
5.	Selasa/27-09-2022	- Ace APD	Sh.
6.	Pabu/18-01-2023	- Analisis Data, diperjelas. - Lengkapi lampiran yang dibutuhkan	Sh.
7.	Selasa/24-01-2023	- Ace skripsi untuk diujikan	Sh.

Dosen Pembimbing I

Suci Hayati, M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs.

Annisa Lisda Amalia
NPM. 1704040178



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3423/In.28/D.1/TL.00/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Wonokarto, Kec.
Sekampung, Kab. Lampung Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3424/In.28/D.1/TL.01/10/2022,
tanggal 11 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **ANNISA LISDA AMALIA**
NPM : 1704040178
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBU (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Oktober 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3424/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANNISA LISDA AMALIA**
NPM : 1704040178
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Wonokarto, Kec. Sekampung, Kab. Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBU (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Oktober 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001





IAIN
M E T R O

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-33/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Lisda Amalia
NPM : 1704040178
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1704040178

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 30 Januari 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Annisa Lisda Amalia
NPM : 1704040178
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu (Studi Kasus di Desa Wonokarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)**, untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 24%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 1 Februari 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP. 198906022020121011

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti bersama Bapak Misgianto selaku Pengerajin Bambu di Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu alat-alat rumah tangga Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu alat-alat rumah tangga Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu alat-alat rumah tangga Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu alat-alat rumah tangga Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu alat-alat rumah tangga Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu alat-alat rumah tangga Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu alat-alat rumah tangga Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu alat-alat rumah tangga Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Peneliti bersama Bapak tarjo selaku Pengerajin Bambu di Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu miniatur Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu miniatur Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu miniatur Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu miniatur Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu miniatur Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur



Produk kerajinan bambu miniatur Desa Wonokarto, Kecamatan Sekampung
Kabupaten Lampung Timur

RIWAYAT HIDUP



Annisa Lisda Amalia lahir di Sekampung, pada tanggal 29 November 1998, merupakan anak ke-2 dari 4 Bersaudara dari Bapak Muhammad Nurcholis dan Ibu Eni Riyanti.

Dalam jenjang pendidikan, penyusun menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah dasar di SDN1 Giriklopomulyo Sekampung lulus pada tahun 2011, kemudian dilanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Nu 5 Sekampung dan lulus pada tahun 2014, lanjut sekolah menengah atas di kemudian dilanjutkan di MAN 1 Lampung-Timur yang lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro yang mengambil jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

